Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 1
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENGATASI KEBOSANAN DAN MENINGKATKAN FOKUS SANTRI DALAM BELAJAR AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL FALAAH, DUSUN KUTU RADEN, DESA SINDUADI, KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI YOGYAKARTA

Safira Aulia Rahma Diani[1], Mutiatun Khoiriyah[2], Latifah Anjar[3], Muti Diah Khairani[4], Rizal Rivaldi[5], Mahilda Dea Komalasari[6]
Universitas PGRI Yogyakarta
Email:[1]safiraauliarahma70@gmail.com, [2]mutiatunkhoiriyah39@gmail.com, [3]latifaanjar2@gmail.com, [4]khairanidiah67@gmail.com, [5]rizalrivaldi2103@gmail.com, [6]mahildadea@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Falaah, Dusun Kutu Raden, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, masih menghadapi masalah kebosanan dan kurangnya fokus santri dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan metode pembelajaran aktif untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan fokus santri dalam belajar Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pengajar TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini bersifat monoton dan tradisional menyebabkan santri kurang terlibat dan kehilangan semangat belajar. Penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, media visual, dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus santri secara signifikan. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung motivasi belajar di rumah. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi guru TPQ untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar proses belajar Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

***Kata Kunci**: pembelajaran aktif, kebosanan belajar, fokus santri, TPQ, metode pembelajaran Al-Qur'an.*

Abstract

Qur'an education at TPQ Miftahul Falaah, Dusun Kutu Raden, Sinduadi Village, Mlati District, Sleman Regency, still faces issues of boredom and lack of focus among students during learning activities. This study aims to examine the implementation of active learning methods to overcome boredom and improve students' focus in learning the Qur'an. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach through in-depth interviews with TPQ instructors. The results indicate that the traditional and monotonous teaching methods currently used cause low student engagement and reduced enthusiasm for learning. The use of active learning methods such as educational games, visual media, and group discussions significantly enhances student

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 16 No 1
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

involvement and focus. Moreover, parental support is crucial in motivating students at home. This study recommends training for TPQ teachers to develop more varied and interactive teaching strategies to make Qur'an learning more effective and enjoyable.
***Keywords**: active learning, learning boredom, student focus, TPQ, Qur'an learning methods.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan nilai spiritual generasi muda. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan banyak tantangan, khususnya terkait kurangnya minat dan fokus santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah formal, tetapi juga di lembaga non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berdasarkan penelitian Kholisin & Subekti (2023), banyak santri yang menunjukkan gejala kejenuhan yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Kondisi ini tentu menjadi perhatian bagi para pendidik dan pengelola TPQ. Jika tidak segera ditangani, kebosanan tersebut bisa berdampak pada penurunan motivasi belajar santri secara keseluruhan.

Kebosanan dalam belajar merupakan masalah klasik yang hingga kini belum sepenuhnya teratasi. Banyak santri yang kehilangan semangat karena cara mengajar yang monoton. Kebosanan muncul karena proses pembelajaran yang tidak menarik, metode yang kurang bervariasi, dan minimnya keterlibatan peserta didik. Khasanah & Rigianti (2023) menyebutkan bahwa kejenuhan belajar dapat menghambat semangat dan konsentrasi siswa dalam menerima materi. Akibatnya, proses belajar menjadi tidak efektif dan santri tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami penyebab kebosanan dan mencari solusi yang tepat.

Fokus santri dalam belajar Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika santri tidak fokus, maka materi yang disampaikan guru tidak akan terserap dengan baik. Rendahnya tingkat fokus membuat mereka sulit memahami bahkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Majid & Yanti (2024) menjelaskan bahwa salah satu penyebab kurangnya fokus santri adalah kelelahan fisik dan mental setelah menjalani aktivitas sekolah formal. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru TPQ untuk menciptakan suasana yang tetap kondusif. Dibutuhkan pendekatan yang mampu menjaga semangat dan konsentrasi santri.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara guru dan peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Guru perlu lebih kreatif dalam menyusun kegiatan belajar yang mampu menarik perhatian santri. Wahid, Rohman, & Pahrudin (2024) menekankan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa. Dengan metode yang sesuai, suasana belajar akan lebih hidup dan tidak membosankan. Selain itu, metode yang variatif juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang berbeda.

Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan fokus dan mengurangi kebosanan. Metode ini mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan atau menghafal. Kegiatan belajar bisa dikemas melalui permainan, diskusi kelompok, atau penggunaan media visual. Yusleni (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan keterlibatan aktif ini, santri akan merasa lebih dihargai dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, diperlukan inovasi media belajar yang menggabungkan nilai-nilai lokal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sukadari et

al. (2023) yang menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam media pembelajaran saku (pocket book) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendekatan nilai-nilai moral dan sosial seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab (Sukadari et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai lokal dalam pembelajaran aktif dapat mengatasi kebosanan dengan memunculkan makna personal dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di TPQ Miftahul Falaah, Dusun Kutu Raden, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih bersifat tradisional dan monoton. Para santri sering kali terlihat kurang fokus dan tampak bosan saat kegiatan belajar berlangsung. Salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan cenderung satu arah, tanpa variasi kegiatan. Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Kurangnya kreativitas dalam mengajar membuat suasana belajar terasa kaku dan membosankan. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran aktif sangat dibutuhkan agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan fokus belajar, solusi yang ditawarkan adalah mengintegrasikan unsur bermain, media visual, serta diskusi kelompok ke dalam proses belajar. Kegiatan seperti kuis, lomba hafalan, atau belajar melalui gambar bisa menjadi alternatif yang menyenangkan. Rangkuti et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan efektivitas belajar serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Guru juga bisa melibatkan santri dalam merancang aktivitas belajar agar mereka merasa lebih memiliki. Dengan cara ini, perhatian dan keterlibatan mereka akan meningkat. Guru pun akan lebih mudah mengelola kelas yang aktif dan dinamis.

Beberapa penelitian terdahulu sudah membahas tentang pembelajaran aktif, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti dalam konteks TPQ dan pembelajaran Al-Qur’an. Misalnya, Kusuma & Inayati (2023) hanya meneliti pada jenjang SMP yang tentu memiliki karakteristik berbeda dengan santri TPQ. Santri TPQ memiliki usia yang lebih muda dan tingkat kedewasaan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di TPQ memerlukan penyesuaian khusus. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan non-formal Islam. Dengan begitu, diharapkan metode pembelajaran aktif bisa benar-benar diterapkan secara tepat di lingkungan TPQ.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran aktif untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan fokus santri dalam belajar Al-Qur’an di TPQ Miftahul Falaah, Dusun Kutu Raden, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan metode aktif di TPQ tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon guru dan santri terhadap metode yang diterapkan. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi TPQ lain yang mengalami masalah serupa. Guru-guru TPQ juga dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, proses belajar mengajar di TPQ bisa berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Di samping penggunaan metode yang bervariasi, kebiasaan literasi sebelum pembelajaran juga terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Penerapan program membaca 15 menit sebelum dimulainya pelajaran, seperti yang dilakukan di SDN Donotirto, dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ sebagai upaya membangun fokus dan kesiapan mental santri (Komalasari, Wibowo, & Anggraini, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Miftahul Falaah yang berlokasi di Dusun Kutu Raden, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti sekaligus sebagai guru

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 16 No 1
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

melakukan refleksi dan perbaikan langsung pada proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan di kelas.

Langkah-langkah PTK yang dilakukan meliputi:

1. Perencanaan: Menyusun rancangan pembelajaran aktif yang dapat mengatasi kebosanan dan meningkatkan fokus santri.
2. Pelaksanaan: Menerapkan metode pembelajaran yang telah dirancang dalam sesi pembelajaran di TPQ.
3. Observasi: Mengamati respons dan keterlibatan santri selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi: Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan kendala yang muncul untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan narasumber utama, yaitu pengajar TPQ, Bapak Farid Irawan Nugroho, S.M. Wawancara ini dilakukan secara langsung di lokasi TPQ menggunakan daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman, kendala, dan harapan terkait proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data hasil wawancara ditranskripsikan secara lengkap dan kemudian dianalisis dengan membaca ulang transkrip untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Tema tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, seperti faktor kebosanan santri, metode pembelajaran yang diterapkan, dan peran guru serta orang tua. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Lebih jauh lagi, pendekatan nilai kehidupan melalui Living Values Education Program (LVEP) juga memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan keterlibatan emosional santri. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi dapat ditanamkan secara lebih mendalam melalui kegiatan reflektif dan pembelajaran berbasis proyek (Komalasari & Apriani, 2023).

Pendekatan kualitatif dengan metode PTK dan analisis tematik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dan melakukan perbaikan secara sistematis dalam konteks pembelajaran yang nyata (Kanda & Rustini, 2024; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ saat ini, khususnya bagaimana fokus dan semangat santri?	Keterlibatan aktif santri kurang, banyak siswa tidak fokus dan tidak terlibat saat belajar, lebih suka bermain sendiri atau dengan teman sebaya. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan guru sulit menjaga suasana kelas yang kondusif.
2	Apa faktor utama yang menyebabkan guru sering merasa bosan dan tidak fokus saat belajar?	Penyebab kebosanan dan tidak fokus adalah pembelajaran monoton (ceramah dan membaca bergilir), kurangnya variasi metode untuk menarik minat, kelelahan setelah sekolah formal, serta gangguan dari teman sebaya yang mengurangi perhatian santri pada materi Al-Qur'an.
3	Apakah pendidikan aktif pernah digunakan? Jika tidak, mengapa?	Pendidikan aktif seperti permainan, diskusi kelompok, atau proyek belum banyak digunakan. Penyebabnya adalah keterbatasan pemahaman guru tentang metode tersebut, kurang pelatihan sistematis, dan kecenderungan memilih metode tradisional yang

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 16 No 1
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

		dianggap lebih praktis namun kurang optimal dalam merangsang partisipasi siswa.
4	Teknik apa yang dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan dan membantu siswa lebih fokus?	Menggabungkan elemen bermain dalam pembelajaran, seperti game edukatif terkait tajwid dan hafalan. Penggunaan media visual (LCD), cerita inspiratif dari Al-Qur'an, serta kuis berkelompok dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan mendorong kolaborasi serta fokus siswa.
5	Bagaimana peran orang tua dalam mendorong semangat belajar Al-Qur'an di rumah?	Peran orang tua sangat penting, namun dukungan belum maksimal. Banyak orang tua hanya mengizinkan anak hadir ke TPQ tanpa memberikan penguatan emosional atau pendampingan di rumah. Hal ini menghambat pembentukan motivasi intrinsik anak dalam belajar Al-Qur'an.
6	Apa masalah utama yang dihadapi guru saat membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan?	Masalah utama adalah kekurangan sumber daya, keterbatasan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran aktif, kurangnya keterlibatan orang tua, serta tantangan menghadapi berbagai tipe siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif.
7	Apa harapan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar Al-Quran?	Harapannya pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan dengan tetap mempertahankan inti keilmuan. Guru juga diharapkan mendapatkan pelatihan teknis agar dapat membuat kegiatan belajar yang menarik dan membuat TPQ menjadi tempat bermakna bagi santri.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengajar TPQ Miftahul Falaah, ditemukan bahwa sebagian besar santri menunjukkan kurangnya fokus dan semangat saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Santri sering terlihat tidak memperhatikan proses mengaji dan lebih tertarik untuk bermain. Hal ini menyebabkan suasana kelas sulit dikendalikan dan keterlibatan aktif santri sangat rendah. Kondisi ini sejalan dengan metode pembelajaran yang saat ini masih bersifat tradisional dan monoton, yaitu ceramah dan baca bergilir, sehingga santri merasa bosan dan jenuh. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hardianza, Sari, & Khoiri (2025) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik.

Faktor lain yang memperparah kondisi ini adalah kelelahan fisik dan mental santri setelah mengikuti sekolah formal. Ketika mereka datang ke TPQ di sore hari, konsentrasi mereka menurun akibat kondisi tubuh yang sudah lelah. Tidak adanya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan semakin menurunkan motivasi belajar santri. Beberapa santri bahkan kerap meminta izin keluar kelas tanpa alasan jelas, menunjukkan tingkat kejenuhan yang tinggi. Hal ini didukung oleh temuan Paresti & Suradika (2022) bahwa model pembelajaran yang tidak menarik akan menimbulkan kejenuhan dan menurunkan efektivitas belajar.

Dari analisis wawancara juga terungkap bahwa guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran aktif secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan terkait metode pembelajaran yang bervariasi. Guru merasa lebih nyaman menggunakan metode lama yang sudah umum diterapkan, walaupun metode tersebut tidak mampu merangsang partisipasi aktif santri. Pembelajaran menjadi bersifat satu arah dan membuat santri pasif, sehingga sangat dibutuhkan pelatihan bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pengajar juga merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran aktif untuk mengatasi kejenuhan, seperti permainan edukatif, kuis kelompok, dan media visual (gambar

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 16 No 1
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

atau LCD). Metode ini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memupuk kerja sama antar santri. Selain itu, diskusi kelompok dan cerita inspiratif dari Al-Qur'an juga dianggap efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa. Metode-metode ini berpotensi diterapkan secara bertahap untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di TPQ.

Peran orang tua dalam mendorong semangat belajar juga menjadi faktor penting yang diungkapkan guru. Namun, saat ini dukungan orang tua masih sangat terbatas, di mana mereka hanya mengizinkan anak hadir di TPQ tanpa memberikan penguatan atau pendampingan di rumah. Akibatnya, motivasi intrinsik santri belum terbentuk dengan baik. Keterlibatan orang tua yang minim ini menjadi tantangan dalam membangun kebiasaan belajar yang positif dan perlu adanya sinergi antara rumah dan TPQ.

Guru menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan pembelajaran aktif dan menyenangkan, seperti keterbatasan sumber daya media belajar dan ruang kelas yang terbatas. Selain itu, karakter santri yang beragam juga menuntut strategi pembelajaran yang fleksibel dan kreatif. Rendahnya keterlibatan orang tua menambah tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan dukungan agar guru mampu mengimplementasikan metode pembelajaran aktif secara efektif.

Solusi yang dihasilkan dari temuan ini adalah penerapan metode pembelajaran aktif secara bertahap, mulai dari permainan edukatif yang berkaitan dengan materi tajwid dan hafalan, pemanfaatan media visual, serta pembagian kelompok diskusi kecil untuk meningkatkan interaksi dan fokus santri. Dengan pendekatan ini, diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan dapat meningkatkan semangat serta partisipasi santri dalam belajar Al-Qur'an.

Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar santri, dilakukan pengukuran hasil belajar melalui pretest dan posttest terhadap 10 santri:

Tabel 2 Hasil Pretest Dan Posttest

No	Nama Santri	Pretest	Posttest
1	Radit	55	70
2	Dika	60	75
3	Citra	58	72
4	Dina	50	68
5	Eka	62	78
6	Fajar	57	74
7	Gita	59	76
8	Hani	61	77
9	Rehan	56	73
10	Jovan	54	71

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai yang signifikan dari pretest ke posttest. Rata-rata nilai pretest adalah 57,2 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 73,4. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif berkontribusi positif terhadap peningkatan fokus dan pemahaman santri terhadap materi yang diberikan. Peningkatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Prastya (2017) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif seperti STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 16 No 1
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Tabel 3 Dokumentasi Penelitian

	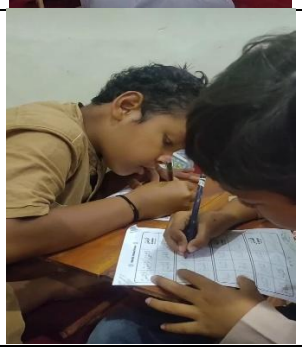	

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa santri di TPQ Miftahul Falaah mengalami kebosanan dan kurang fokus dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan baca bergilir. Guru belum menerapkan metode pembelajaran aktif karena keterbatasan pengetahuan dan belum pernah mengikuti pelatihan. Selain itu, kelelahan setelah sekolah formal juga menjadi faktor yang membuat santri kurang bersemangat. Rendahnya dukungan dari orang tua semakin memperlemah motivasi belajar anak di rumah. Semua faktor ini secara bersama-sama memengaruhi rendahnya partisipasi dan fokus santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk mengatasi masalah tersebut, metode pembelajaran aktif menjadi alternatif solusi yang dapat diterapkan secara bertahap. Guru dapat memulai dengan teknik sederhana seperti permainan edukatif, kuis kelompok, diskusi, dan media visual. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan agar ada sinergi antara rumah dan TPQ dalam mendukung pembelajaran. Guru juga membutuhkan pelatihan agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter santri. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menjadi lebih bermakna dan efektif.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 1
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Daftar Pustaka

Hardianza, S., Sari, F., & Khoiri, A. A. (2025). Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 216-229.

Kanda, A. S., & Rustini, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran di MA Nurul Iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 566-579.

Khasanah, F. N., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266-277.

Kholisin, A., & Agung Subekti, M. Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SMAS Diponegoro Tumpang Kab. Malang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 109-124.

Komalasari, M. D., & Apriani, A. N. (2023). Integration of the living values education program (LVEP) in the Merdeka Curriculum. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, *10*(1), 61-69.

Komalasari, M. D., Widyaningsih, N., Kassymova, G. K., Yuqi, F., Mustafa, L. M., & Bamiro, N. B. (2023). Exploring the potential of integrating local wisdom into the development of pocket book learning media: A systematic literature review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *22*(10), 130-151.

Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Abdi Masyarakat, 2(1).

Kusuma, R. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).

Majid, A. N., & Yanti, D. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Santri (Studi Kasus Marhalah Tsanawiyah TMI Putri AL-Amien Prenduan). *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 57-69.

Paresti, S., & Suradika, A. (2022). Mengatasi kejenuhan belajar dari rumah dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. *Perspektif*, 1(6), 604-615.

Prasetya, Y. I., & Novitasari, M. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI INTERAKSI DAN NILAI KERJASAMA ANTAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD SISWA KELAS 4. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *15*(1), 25-34.

Rangkuti, D. A., Sari, S. P., Saragih, M., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Pembelajaran Dalam Menarik Minat Dan Efektivitas Siswa Di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6253-6261.

Wahid, L., Rohman, M. Z., & Pahrudin, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 211-218.

Yusleni, Y. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa SD. *Khidmat*, 2(1), 174-178.